

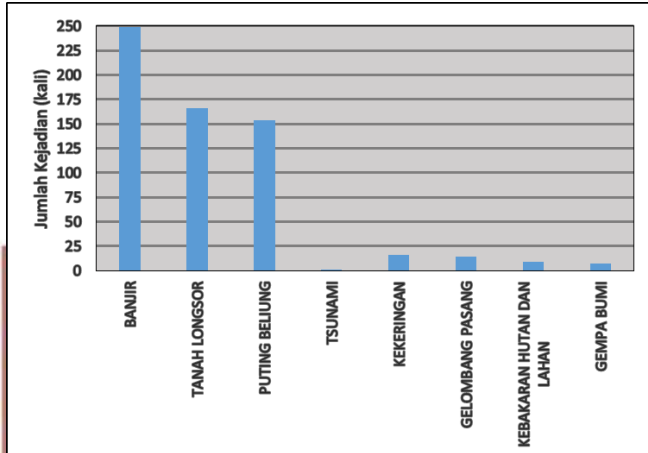
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi bencana dan mengalami berbagai jenis bencana. Secara geografis, Indonesia terletak pada dua samudera dan dua benua. Hal ini menyebabkan Indonesia mempunyai musim hujan dan musim kemarau serta menyebabkan daerah Indonesia memiliki cuaca yang selalu berubah-ubah. Letak geografis ini juga menyebabkan wilayah Indonesia sering terjadi bencana alam, salah satunya adalah tanah longsor.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah rawan tanah longsor di Indonesia. Longsor banyak terjadi di titik-titik yang merupakan jalur lalu lintas yang banyak dilalui oleh pengguna jalan. Tanah longsor yang terjadi sering menutup sebagian maupun seluruh badan jalan sehingga menghambat aktivitas pengguna jalan. Berikut merupakan data jenis bencana dan jumlahnya yang ditimbulkan bencana alam di Sumatera Barat tahun 2010 – 2019 yang diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana berdasarkan gambar 1.1

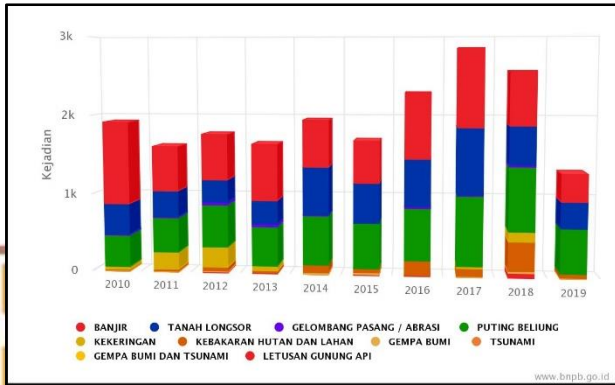


**Gambar 1.1** Bencana Alam Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2019

Sumber : BNPB (2020)

Dari gambar 1.1, dapat dilihat jumlah kejadian bencana alam di Sumatera Barat tahun 2010 – 2019, dimana jumlah kejadian bencana banjir sebanyak 249 kejadian, tanah longsor sebanyak 166 kejadian, puting beliung 154 kejadian, tsunami 1 kejadian, kekeringan 16 kejadian, gelombang pasang 14 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 9 kejadian, dan gempa bumi sebanyak 7 kejadian. Dari gambar diatas dapat kita simpulkan bahwa kejadian tanah longsor menduduki urutan ke-2 setelah banjir yaitu sebanyak 166 kejadian.

Diagram tren kejadian bencana 10 tahun terakhir Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) yang diperoleh dari BPBD juga menunjukkan bahwa tanah longsor merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia, seperti pada gambar 1.2



**Gambar 1.2** Tren Kejadian Bencana 10 tahun terakhir

Sumber : BNPB (2020)

Pada akhir tahun 2019, telah terjadi beberapa kejadian bencana tanah longsor pada jalur lalu lintas Sumatera Barat, yaitu :

1. Pada hari selasa, 24 Desember 2019 tepatnya pukul 21.15 WIB terjadi bencana longsor di Jalan Bukit Lampu km 11 RT 08 RW 11 Kelurahan Gates Kecamatan Lubuk Begalung. Jenis longsor adalah longsor batu, material longsor menimpa mobil Pick Up yang sedang melewati jalan tersebut. 3 orang yang berada pada mobil Pick Up dibawa ke puskesmas Bungus. Bencana longsor terjadi karena hujan deras.
2. Jalan putus di Lubuak Alai, Kapur IX akibat longsor menimpa badan jalan pada tanggal 20 Desember 2019
3. Longsor di Ngarai Sianok pada tanggal 20 Desember 2019, tepatnya pada pukul 08.02 WIB. Material longsor menutupi seluruh badan jalan.

4. Bencana longsor di Tabek Patah, Tanah Datar pada tanggal 20 Desember 2019. Material longsor menutup badan jalan.
5. Material longsor menutupi akses jalan provinsi di Kelok Manih, Nagari Koto Tinggi. Material longsor menutup jalan sepanjang 12 meter dan tinggi kurang lebih 3 m pada tanggal 20 Desember 2019.
6. Bencana longsor terjadi di kawasan Titian Panjang Banto, Durian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok pada hari jum'at, 13 Desember 2019.
7. Pada tanggal 10 Desember 2019, tepatnya pukul 04.00 WIB terjadi bencana longsor di Nagari Koto Alam km 160. Daerah ini merupakan jalur lalu lintas nasional yang menghubungkan Sumatera Barat dengan Riau. Material longsor menutup badan jalan sepanjang 50 m dan tinggi 2 m. Sebanyak tiga buah mobil diseret oleh material longsor.
8. Longsor sepanjang 12 m tinggi 5 m, terjadi pada tanggal 4 Desember 2019 sekitar pukul 10.30 WIB. Longsor terjadi di jalan nasional Sumbar – Riau km 153 jorong Aia Putih, Kenagarian Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 kota.

Sumber: Instagram Info Sumbar (2020)

Untuk rekap data kejadian longsor 2016-2019 dapat dilihat di Lampiran

Untuk menghindari kerugian akibat bencana tanah longsor terhadap arus lalu lintas, harus dilakukan manajemen lalu lintas baik oleh pemerintah maupun masyarakat yang melewati jalur lalu lintas tersebut, agar diperoleh keamanan, kenyamanan, dan kelancaran dalam lalu lintas.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik bencana longsor yang terjadi di jalan Sumatera Barat.
- b. Mengidentifikasi dampak-dampak yang ditimbulkan dari bencana tanah longsor di jalan Sumatera Barat.
- c. Mengidentifikasi manajemen lalu lintas yang dilakukan saat terjadi bencana tanah longsor di zona bencana tanah longsor

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Memberi masukan dan gambaran kepada pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam menentukan kebijakan mengenai bagaimana manajemen lalu lintas di zona longsor pada saat terjadi bencana
- b. Sebagai tambahan literatur dan pedoman penelitian bagi mahasiswa berikutnya yang akan melaksanakan tugas akhir.

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

- a. Data mengenai karakteristik, dampak longsor, dan manajemen lalu lintas, diperoleh dengan kuisioner terstruktur dan kuisioner *online* pada pengguna jalan yang pernah melewati daerah bencana longsor.
- b. Karakteristik bencana longsor yang ditinjau adalah data bentuk kejadian bencana longsor
- c. Dampak longsor yang dibahas adalah kerugian yang dialami oleh pengguna jalan saat terjadi longsor

- d. Manajemen lalu lintas yang ditinjau manajemen *demand*, manajemen kapasitas dan manajemen prioritas.
- e. Data bentuk longsor yang terjadi di jalur lalu lintas sebagai acuan dalam pembuatan kuisiener diperoleh dari internet, instagram Info Padang dan Info Sumbar

